

ANALISIS TINDAK TUTUR *KUMPULAN CERPEN SI KANCIL* TINJAUAN PRAGMATIK

Indah Sulmayanti^{1*}, Vini Alvionita²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Nurul Huda OKU Timur

indah81@unuha.ac.id
vinialvionita2001@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang *Analisis Tindak Tutur Kumpulan Cerpen Si Kancil Tinjauan Pragmatik*. Kajian ini bertujuan mendeskripsikan tindak tutur lokusi dalam *Kumpulan Cerpen Si Kancil* dan tindak ilokusi dalam *Kumpulan Cerpen Si Kancil*. Pendekatan dalam kajian ini merupakan pendekatan kualitatif. Sumber data kajian ini yaitu cerpen *Si Kancil* dan data kajian ini berupa tindak tutur yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Si Kancil*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis data menggunakan metode padan. Setelah dilakukan analisis terhadap setiap tuturan diketahui semua tuturan memiliki tindak lokusi, sedangkan tindak tutur ilokusi maupun perlokusi hanya sebagian tuturan yang memilikinya. Percakapan yang terdapat di dalam *Kumpulan Cerpen Si Kancil* dapat dianalisis juga dari kategori tindak ilokusi, yaitu: asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Kategori ilokusi dalam cerpen *Si Kancil* ini hanya terdapat 4 jenis yaitu: asertif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Kategori tindak ilokusi yang paling banyak muncul adalah tindak ilokusi asertif yang berbentuk memberitahukan sesuatu.

Kata Kunci: *Tindak Tutur, Cerpen, Ilokusi*

PENDAHULUAN

Bahasa tidak terpisahkan dari kehidupan saat memulai aktivitas sampai beristirahat. Kita tidak bisa lepas dari bahasa itu sendiri, karena bahasa adalah alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia. Manusia dapat mengekspresikan semua yang ada dalam pikiran, karena dengan berpikir secara otomatis manusia menuturkan suatu bahasa di dalam pikirannya. Hal tersebut antara lain dapat dilihat pada seorang sastrawan karena dapat mengekspresikan perasaannya dengan menggunakan bahasa berupa percakapan atau tuturan. Berbicara mengenai hubungan antara bahasa merupakan suatu sistem bahasa yang formal dengan pragmatik yang merupakan prinsip-prinsip dalam penggunaan bahasa merupakan dua cabang ilmu bahasa yang saling melengkapi dalam penggunaan di kehidupan sehari-hari.

Kita tidak akan dapat mempelajari dan memahami hakikat berbahasa dengan baik tanpa menelaah kedua ilmu bahasa tersebut. Pada hakikatnya tindak tutur yang dihasilkan bergantung pada tujuan atau arah tuturan untuk mencapai maksud dan tujuan itu sendiri. Tindak tutur sangat dipengaruhi oleh situasi tuturan, situasi tersebut merupakan situasi sosial yang terjadi dalam masyarakat yang luas dan berbeda. Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pendengar. Studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan di dalam tuturan itu sendiri (Yule, 2006:1).

Pragmatik erat sekali hubungannya dengan tindak tutur atau tindak ujar. Pragmatik menelaah ucapan-ucapan atau tuturan seseorang pada situasi tertentu. Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu (Nadar, 2009:2). Searle (dikutip oleh Rusminto, 2010: 22) mengemukakan bahwa tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Kajian tersebut didasarkan pada pandangan bahwa (1) tuturan merupakan sarana untuk berkomunikasi dan (2) tuturan baru memiliki makna jika direalisasikan dalam tindak komunikasi nyata, misalnya membuat pernyataan, pertanyaan, perintah, dan permintaan. Dengan demikian, tindakan

merupakan karakteristik tuturan dalam komunikasi. Diasumsikan bahwa dalam merealisasikan tuturan atau wacana, seseorang berbuat sesuatu, yaitu performansi tindakan. Tuturan yang berupa performansi tindakan ini disebut dengan tuturan performatif, yakni tuturan yang dimaksudkan untuk melakukan suatu tindakan.

Cerpen merupakan cerita fantasi yang sangat digemari oleh anak-anak sebelum tidur atau sebagai cerita pengantar tidur. Cerpen banyak menceritakan tentang perjalanan dan pengalaman, salah satunya berjudul *Si Kancil*. *Si Kancil* merupakan tokoh utama dalam cerpen ini, ia diberi julukan si cerdik karena sangat pintar dan pandai dalam mengelabui hewan-hewan lain yang menurutnya tidak baik. Namun, ia juga baik dalam menolong orang. Cerpen ini terdapat tindak tutur ilokusi, lokusi, dan perlokusi yang tergambar dalam percakapan setiap tokoh dalam cerpen tersebut. Kajian ini menelaah tidak tutur yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Si Kancil*.

Penulis tertarik untuk mendalami jenis tindak tutur karena tindak tutur terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak asing lagi untuk dianalisis. Kajian ini secara khusus menganalisis tentang penggunaan bahasa terutama tindak tutur dalam kumpulan cerpen fantasi yang berjudul *Si kancil*. Ini merupakan cerita yang digemari oleh anak-anak. Tindak tutur sebagai wujud peristiwa bukanlah yang terjadi dengan sendirinya melainkan mempunyai fungsi, mengandung maksud, tujuan, dan dapat mempengaruhi mitra tutur.

METODE PENELITIAN

Kajian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sumber data kajian ini cerpen *Si Kancil* dan datanya berupa tindak tutur yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Si Kancil*. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis data menggunakan metode padan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan teknik pencatatan. Langkah yang dilakukan yaitu (1) membaca dengan teliti setiap percakapan yang terjadi dalam cerpen yang berjudul *Si Kancil*, (2) menandai dan mencatat tindak tutur yang terdapat dalam cerpen tersebut, (3) mengelompokkan tindak tutur yang ditemukan berdasarkan lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1.
Jenis-Jenis Tindak Tutur yang Terdapat pada Percakapan Data 1

No	Tuturan	Tindakan		
		Lokusi	Ilokusi	Perlokusi
1	"Aduh, tolong! Tolong aku,"	Sebuah pernyataan meminta tolong kepada seseorang.	Buaya memohon pertolongan (penutur).	Ditolong oleh seekor Sapi (lawan tutur).
2	"Siapa dan di mana kamu?"	Sebuah pernyataan Sapi bertanya siapa yang meminta tolong.	Sapi bertanya (penutur) siapa dan di mana yang meminta tolong.	Buaya menjawab pertanyaan Sapi (lawan tutur).
3	"Aku, si Buaya. Sekarang aku ada di bawah tumpukan batu-batu ini, aku terjebak dari pagi. Aku sedang berjalan, dan tiba-tiba sejumlah batu menimpaku, sampai tubuhku pun berdarah."	Sebuah pernyataan menjawab tentang pertanyaan si Sapi kalau ia meminta pertolongan.	Buaya memohon (penutur) supaya Sapi (lawan tutur) menolong ia karena ia tertimpa bebatuan.	Sapi (lawan tutur) menolong si Buaya (penutur).

	"Aaah, terima kasih Sapi. Tanpamu aku tidak akan terlepas dari batu-batu itu."	Sebuah pernyataan ucapan terima kasih untuk Sapi.	Buaya berterima kasih (penutur) kepada Sapi (lawan tutur) karena sudah menolongnya.	Buaya selamat karena ditolong Sapi.
5	"Sama-sama, Buaya," jawab Sapi sambil beranjak hendak pergi. "Aku, pergi dulu, ya."	Sebuah pernyataan sapi untuk pamit pergi kepada Buaya.	Menyatakan bahwa Sapi senang menolong dan pamit pergi kepada Buaya.	Sapi akan pamit kepada Buaya.
6	"Eeeh, mau ke mana, Sapi? Kamu tega meninggalkanku di sini, sementara kakiku tidak bisa berjalan?"	Sebuah pernyataan Buaya bertanya pada Sapi kalau ia masih butuh bantuan.	Menanyakan mau kemana Sapi (penutur) karena Buaya masih membutuhkan bantuan.	Sapi menolong Buaya lagi karena merasa iba.
7	"Kumohon bantulah gendong aku dan antarkan ke sungai." Kata Buaya. "Aku tidak bisa kemana-mana dengan kaki berdarah begini."	Sebuah pernyataan buaya meminta bantuan Sapi lagi.	Buaya memohon (penutur) Sapi (lawan tutur) untuk menolong nya lagi untuk digendong di punggungnya.	Sapi menggendong Buaya di atas punggungnya.
8	"Terima kasih, Sapi."	Sebuah pernyataan ucapan terima kasih.	Buaya berterima kasih (penutur) kepada Sapi (lawan tutur) karena bersedia menolongnya lagi.	Buaya merasa senang karena Sapi percaya dengannya.
9	"Aku lapar, Sapi, kelihatannya daging punggungmu ini enak juga."	Sebuah pernyataan Buaya kalau ia lapar dan ingin memakan daging sapi.	Menyatakan keluhan bahwa Buaya (penutur) lapar dan ingin makan daging Sapi (lawan tutur).	Sapi merasa ketakutan dan menangis.
10	"Jangan, Buaya, aku sudah menolongmu. Mengapa kamu jahat?"	Sebuah pernyataan Sapi kalau ia tidak mau jadi santapan Buaya.	Sapi memohon (penutur) kepada Buaya kalau ia tidak mau menjadi santapan Buaya (lawan tutur).	Kancil melihat Sapi sedang menggendong Buaya.
11	"Loh, Sapi, kenapa kamu menangis?" tanya Kancil yang tiba di sungai yang sama. "Kenapa Buaya ada di gendonganmu?"	Sebuah pernyataan Kancil bertanya kepada si Sapi.	Kancil bertanya (penutur) kepada Sapi kenapa menggendong Buaya (lawan tutur).	Sapi menceritakan dari awal mula Sapi menolong Buaya.
12	"Tapi, aku tidak percaya Buaya ini memang tertimpa batu saat kau datang, Sapi. Kenapa Buaya sehebat ini tidak bisa bergerak sampai kamu harus menolongnya?"	Sebuah pernyataan Kancil tidak percaya jika Buaya bisa tertimpa bebatuan.	Menyatakan bahwa Kancil (penutur) tidak percaya kalau Buaya bisa tertimpa bebatuan.	Buaya merasa marah kepada Kancil tidak percaya.
13	"Ayo, Sapi, tunjukkan tempat di mana batu-batu itu berada, supaya Kancil melihat besarnya seperti apa."	Sebuah pernyataan Buaya kalau ia merasa kesal ia merasa kesal kepada si Kancil.	Menyatakan bahwa Buaya (penutur) merasa kesal dengan si Kancil (lawan tutur).	Buaya merasa kesal karena Kancil tidak percaya.
14	"Di mana si Buaya itu tadinya berada? Dan bagaimana batu-batuan itu menyimpannya?" tanya Kancil.	Sebuah pernyataan bahwa Kancil ingin Buaya menunjukkan kejadian semula.	Kancil (penutur) bertanya tentang kejadian yang terjadi tadi kenapa bisa Buaya (lawan tutur) bisa tertimpa	Buaya berusaha membuktikan kejadian yang dialami.

			bebatuan.	
15	"Begini, loh, tadi aku terjepit seperti ini," kata Buaya dengan suara samar-samar karena batu-batu di atasnya. "Percaya, kan, sekarang, jika aku benar-benar tidak bisa bergerak?"	Sebuah pernyataan bahwa Buaya mempraktikkan bagaimana Buaya tertimpa batu.	Menyatakan bahwa Buaya (penutur) merasa tidak berbohong kalau dirinya memang tertimpa bebatuan sehingga mempraktikkan di depan Kancil (lawan tutur).	Buaya menahan sakit karena tertimpa bebatuan.
16	"Ooh, begitu. Ya, aku percaya sekarang," kata Kancil. Lalu berkata kepada Sapi, "Ayo, Sapi, kita tinggalkan dia di sini."	Sebuah pernyataan bahwa Kancil percaya kalau Buaya benar-benar tertimpa bebatuan, tetapi Buaya hanya mengelabui Sapi untuk jadi mangsanya.	Kancil (penutur) mengajak atau memerintahkan Sapi (lawan tutur) supaya ikut dengannya untuk meninggalkan Buaya (lawan tutur) sendirian (direktif).	Sapi merasa lega karena sudah terlepas dari tipu daya Buaya.
17	"Hey, tunggu! Kalian mau kemana? Hey, aku masih di sini."	Suatu pernyataan bahwa Buaya mengeluh memanggil Kancil dan Sapi karena meninggalkan Buaya sendirian.	Buaya (penutur) mengeluh memanggil Kancil dan Sapi (lawan tutur) karena meninggalkan Buaya sendirian (Asertif)	Buaya ditinggalkan oleh Kancil dan Sapi di jalanan hutan.

Tabel 2.
Jenis-Jenis Tindak Tutur yang Terdapat pada Percakapan Data 2

No	Tutur	Tindak		
		Lokusi	Ilokusi	Perlokusi
1	"Awat, minggir!" terdengar suara si Jerapah, mengusir tiga binatang-Kambing, Keledai, dan Domba, yang sedang minum di pinggir sungai "Kalian ini mengganggu hakku."	Sebuah pernyataan bahwa Jerapah memerintah hewan lain untuk tidak menghalanginya untuk minum air sungai.	Jerapah (penutur) memerintah hewan lain untuk minggir dari tepi sungai karena ia kau minum.	Hewan lain pun pergi dari tepi sungai.
2	"Memangnya, sungai ini milik dia sendiri?"	Sebuah pernyataan bahwa Domba merasa kesal dengan si Jerapah.	Domba (penutur) menyatakan bahwa ia merasa kesal dengan sikap si Jerapah.	Domba mengalah untuk pergi dari tepi sungai.
3	"Ssst, nanti kamu ditendang lagi seperti waktu itu," kata Kambing dan Keledai memenangkan.	Sebuah pernyataan dari Kambing supaya Domba tidak mengeluh agar mereka aman.	Kambing (penutur) menasehati Domba (lawan tutur) untuk tidak mengeluh supaya mereka aman dari Jerapah.	Jerapah merasa sombong karena hewan-hewan lain merasa takut dengannya.
4	"Aah, aku ini memang ganteng. Badanku keren, leherku jenjang, kukuku rapi, buluku halus," kata Jerapah memandangi pantulan dirinya di air sungai yang jernih "Wajahku, apalagi, selalu bersih	Sebuah pernyataan dari Jerapah tentang kehebatan dan kesombongan dirinya.	Jerapah (penutur) mengklaim dirinya itu lebih hebat dari hewan lainnya.	Domba, Kambing, dan Keledai merasa kesal dengan kesombongan si Jerapah.

	bersinar.” Lalu mencela tiga ekor binatang yang sedang menunduk. “Memangnya kalian? Lihat, deh, sudah tidak tinggi ditambah badan kalian kotor... issh! Apa sih kelebihan kalian?”			
5	“Padahal aku haus,” bisik Kambing gelisah setelah menunggu sekian lama dan Jerapah belum selesai minum.	Sebuah pernyataan dari Kambing bahwa ia ingin minum air sungai karena masih haus.	Kambing (penutur) mengeluh bahwa ia masih merasa haus dan ingin minum air sungai lagi.	Domba, Kambing, dan Keledai hanya bisa menyaksikan Jerapah minum air sungai.
6	“Dia selalu menghina dan semena-mena terhadap kita,”.	Sebuah pernyataan dari Keledai bahwa ia merasa kesal karena selalu direndahkan oleh Jerapah.	Keledai (penutur) mengeluh karena merasa mereka selalu direndahkan oleh si Jerapah (lawan tutur).	Domba, Kambing, dan Keledai merasa tambah kesal dan marah atas perkataan Jerapah.
7	“Aaaah, segar sekali.”	Sebuah pernyataan dari Kancil merasa bahagia bisa minum air sungai yang segar.	Kancil (penutur) merasa bahagia karena bisa minum air sungai yang segar.	Jerapah merasa kesal karena Kancil meminum airnya.
8	“Hey, apa yang kamu lakukan? Ini sungaiku. Tidak boleh ada yang minum saat aku minum,” Jerapah berkata dengan sewot.	Sebuah pernyataan dari Jerapah melarang Kancil untuk meminum air sungai miliknya.	Jerapah (penutur) menyalahkan Kancil (lawan tutur) karena sudah meminum air sungai miliknya tanpa meminta izin dari Jerapah.	Kancil merasa bingung dengan perkataan si Jerapah.
9	“Hah? Siapa bilang?” sanggah Kancil. “Sungai ini ada di hutan, dan aku tidak melihat papan tulisan jika sungai ini milikmu, jadi semestinya semua boleh minum.”	Sebuah pernyataan dari Kancil tentang perkataan dari Jerapah itu salah karena sungai di hutan bukan miliknya.	Kancil (penutur) menyalahkan perkataan Jerapah (lawan tutur) karena air sungai di hutan bukan miliknya saja tetapi milik bersama.	Jerapah merasa marah dengan perkataan dari si Kancil.
10	“Kamu binatang kecil, jelek, kotor yang menjengkelkan!” Seru Jerapah. “Aku bisa menendangmu, atau menaruhmu di dahan pohon yang tinggi dengan kepalaku.”	Sebuah pernyataan dari Jerapah yang merasa marah dan kesal dengan kata-kata si Kancil.	Jerapah (penutur) mengejek atau mengucilkan si Kancil (lawan tutur) karena bentuk badan yang Kecil dan kotor.	Jerapah merasa hebat dan sombong dengan kelebihan yang ada pada dirinya.
11	“Ya, kamu memang tinggi, tapi aku tidak yakin jika kamu bisa berlari cepat untuk menangkapku.”	Sebuah pernyataan dari Kancil untuk menantang Jerapah berlari mengejar Kancil.	Kancil (penutur) memerintah si Jerapah (lawan tutur) untuk menantang Jerapah berlari mengejar Kancil.	Jerapah merasa kesal karena merasa ditantang oleh Kancil.
12	“Jangan menantang, kau akan menyesal, Kancil!”	Sebuah pernyataan dari Jerapah untuk tidak menantang ia kalau tidak mau merasa menyesal nantinya.	Jerapah (penutur) membual atau berkata besar sombong dengan perkataannya yaitu nanti Kancil menyesal telah menantang	Kancil bersemangat untuk bertanding lari dengan si Jerapah.

			Jerapah (lawan tutur).	
13	"Ayo, buktikan. Kejar aku sekarang,"	Sebuah pernyataan dari Kancil bahwa Kancil menantang Jerapah untuk mengejar si Kancil.	Kancil (penutur) memerintah Jerapah (lawan tutur) untuk segera mengejanya dengan cepat.	Kancil berlari dahulu dan Jerapah mengejar si Kancil.

Tabel 3.
Jenis-Jenis Tindak Tutur yang Terdapat pada Percakapan Data 3

No	Tuturan	Tindak		
		Lokusi	Ilokusi	Perlokusi
1	"Hehe, nasibku baik sekali, siang ini aku akan makan Kancil yang enak."	Sebuah pernyataan dari si Harimau kalau ia merasa senang bertemu santapan di siang hari.	Harimau (penutur) menyatakan ia sangat senang bisa bertemu dengan santapannya di siang hari.	Kancil merasa terkejut dengan kedatangan si Harimau.
2	"Tuan Harimau, kau memang luar biasa," puji Kancil "Tetapi rajaku pernah bilang bahwa siapapun yang akan memakan rakyatnya harus seizin beliau."	Sebuah pernyataan dari Kancil bahwa jika Harimau ingin memakannya harus izin dengan rajanya.	Kancil (penutur) memuji Harimau (lawan tutur) karena ia sangat luar biasa.	Kancil berusaha mencari cara supaya Harimau percaya dengannya.
3	"Jadi kamu selama ini punya raja?" Harimau mengejek. "Aku tidak takut."	Sebuah pernyataan kalau si Harimau baru tahu jika si Kancil punya raja. Namun, tidak takut si Harimau.	Harimau (penutur) menyatakan bahwa ia baru tahu kalau Kancil (lawan tutur) mempunyai seorang raja. Namun, si Harimau tidak takut.	Kancil berusaha membuat Harimau percaya dengannya.
4	"Baginda Raja berkata, jika rakyatnya diganggu, dia akan mengejar pengganggu tersebut dan keluarganya. Bayangkan jika dia mengejar anak-anak Tuan Harimau."	Sebuah pernyataan bahwa raja nya sangat marah jika rakyatnya ada yang diganggu oleh hewan lain.	Kancil (penutur) menyatakan bahwa raja ia akan sangat marah jika rakyatnya diganggu oleh hewan lain seperti Harimau (lawan tutur).	Harimau tetap tidak takut dengan perkataan si Kancil.
5	"Memang dia sekuat apa, sih?"	Sebuah pernyataan kalau Harimau ingin tahu sekuat apa raja si Kancil.	Harimau (penutur) menyatakan seberapa kuat raja si Kancil (lawan tutur).	Harimau mulai gusar.
6	"Rajaku sangat kuat tetapi rendah hati. Tidak ada binatang lain yang bisa menyainginya. Beliau pernah mengalahkan Gajah".	Sebuah pernyataan dari Kancil bahwa rajanya sangat kuat dan mampu mengalahkan siapa saja termasuk Gajah sekalipun.	Kancil (penutur) menyatakan bahwa rajanya sangat kuat dan mampu mengalahkan Gajah, tetapi hatinya sangat lembut.	Harimau merasa marah karena mengetahui ada orang yang lebih kuat darinya.
7	"Aku tidak percaya, Kancil!"	Sebuah pernyataan Harimau bahwa ia tidak mempercayai kata-kata Kancil	Harimau (penutur) mengeluh karena ia tidak percaya ada orang yang lebih kuat darinya.	Harimau tetap tidak percaya dengan kata-kata si Kancil.
8	"Beliau tidak suka dipuji apalagi menyombongkan diri. Namun, kami sebagai rakyatnya bisa melihat bukti	Sebuah pernyataan dari si Kancil kalau rajanya tidak suka dipuji dan tidak pernah sombong. Namun, sudah terbukti	Kancil (penutur) memuji rajanya karena meskipun kuat dan hebat tetapi tidak sombong dan tidak suka dipuji.	Kancil masih berusaha membuat Harimau percaya dan kesal dengannya.

	kekuatannya.”	kekuatannya.		
9	“Di mana istana rajamu!”	Sebuah pernyataan dari Harimau ingin mengetahui istana rajanya.	Harimau (penutur) memerintah si Kancil (lawan tutur) untuk menunjukkan istana rajanya.	Harimau merasa geram dan tertantang dengan si Kancil.
10	“Tidak, Tuan Harimau. Yang Mulia Rajaku tidak ingin diketahui tempat tinggalnya meski dia berada di istana yang mewah.	Sebuah pernyataan dari Kancil bahwa rajanya tidak ingin orang lain mengetahui tempat tinggalnya.	Kancil (penutur) menasehati Harimau (lawan tutur) bahwa rajanya tidak ingin orang lain tahu tempat tinggalnya.	Kancil merasa senang karena Harimau perlahan-lahan percaya dengan kata-kata si Kancil.
11	“Tunjukkan atau aku makan kamu sekarang!”	Sebuah pernyataan dari si Harimau kalau ia sangat ingin bertemu dengan rajanya.	Harimau (penutur) memerintah si Kancil untuk menunjukan istana rajanya dengan cara memaksa si Kancil (lawan tutur).	Harimau tambah merasa kesal dan marah dengan si Kancil.
12	“Ah, Yang Mulia Raja sedang tidur rupanya,”	Sebuah pernyataan dari Kancil bahwa rajanya masih tertidur sehingga Harimau tidak bisa menemui rajanya.	Kancil (penutur) menyatakan bahwa rajanya masih tertidur dan belum bisa untuk ditemui si Harimau (lawan tutur).	Kancil merasa senang karena Harimau sudah masuk dalam tipu dayanya.
13	“Kenapa kamu berbisik-bisik? Bangunkan dia!”	Sebuah pernyataan bahwa Harimau merasa kesal karena kesal tidak membangunkan rajanya.	Harimau (penutur) memerintah Kancil (lawan tutur) untuk membangunkan rajanya dengan segera.	Harimau merasa sudah sangat tidak sabar untuk bertemu dengan raja si Kancil.

Tabel 4.
Jenis-Jenis Tindak Tutur yang Terdapat pada Percakapan Data 4

No	Tuturan	Tindak		
		Lokusi	Ilokusi	Perlokusi
1	“Kalian tidak akan menemukan binatang secerdik dan sepintar aku!”	Sebuah pernyataan dari Kancil kepada semua orang bahwa dia orang yang paling pintar dan cerdik dibanding hewan yang lain.	Kancil (penutur) menyatakan bahwa ia hewan satu-satunya yang paling cerdas dan cerdik dari yang lainnya.	Kancil merasa bahagia karena tidak ada yang berani membantah kata-katanya.
2	“Hai, Kancil. Kamu kelihatan senang sekali hari ini,”	Sebuah pernyataan dari Siput kepada Kancil tentang apa yang membuat Kancil terlihat bahagia.	Siput (penutur) bertanya kepada Kancil (lawan tutur) apa yang membuat Kancil terlihat sangat bahagia.	Siput dan Kancil saling berbincang.
3	“Tentu saja, kawan. Karena aku adalah binatang paling cerdik!”	Sebuah pernyataan dari Kancil kepada Siput tentang apa yang sudah membuat Kancil bahagia.	Kancil (penutur) mengklaim bahwa dirinya hewan paling hebat dan cerdik di hutan.	Kancil berkata dengan rasa bangga pada dirinya.
4	“Kamu salah, Kancil! Akulah yang paling cerdik!” bantah Siput tegas. “Untuk membuktikannya aku menantangmu lomba lari,” ucap Siput.	Sebuah pernyataan dari Siput kepada kancil bahwa ia membantah kalau Kancil hewan paling cerdik di dalam hutan.	Siput (penutur) memerintah si Kancil (lawan tutur) untuk membuktikan siapa hewan yang paling cerdik di hutan.	Siput membantah perkataan Kancil dengan rasa jengkel.

5	"Mana mungkin kamu lebih cerdas dari aku. Mana mungkin juga kamu yang sekecil itu menang lomba lari," hinya sambil tertawa.	Sebuah pernyataan dari Kancil bahwa rasanya tidak akan mungkin Siput bisa mengalahkan Kancil dalam perlombaan.	Kancil (penutur) menyalahkan perkataan si Siput (lawan tutur) bahwa tidak mungkin Siput bisa mengalahkan Kancil dalam lomba lari.	Kancil tertawa mendengar perkataan Siput.
6	"Ingat. Setiap Kancil memanggil aku, kalian yang harus menjawab!"	Sebuah pernyataan dari Siput menyuruh semua saudara Siputnya harus menjawab pertanyaan Kancil harus sama.	Siput (penutur) memerintah semua saudaranya apabila Kancil bertanya harus sama menjawab pertanyaan si Kancil (lawan tutur).	Siput bersama saudaranya saling bekerja sama.
7	"Hei, Siput kamu di mana?" teriaknya ke arah belakang.	Sebuah pernyataan dari Kancil tentang ia menanyakan keberadaan Siput.	Kancil (penutur) menanyakan tentang keberadaan si Siput (lawan tutur).	Kancil berhenti dan berteriak memanggil si Siput
8	"Aku di sini!"	Sebuah pernyataan dari Siput tentang keberadaannya yang ada di depan.	Siput (penutur) menyatakan tentang keberadaan yang sudah di depan si kancil (lawan tutur).	Kancil merasa heran tentang keberadaan Siput yang sudah ada di depannya.
9	"Hei, Siput! Kamu pasti di belakang, 'kan?"	Sebuah pernyataan dari Kancil memastikan tentang keberadaan si Siput.	Kancil (penutur) menanyakan tentang keberadaan si Siput (lawan tutur) yang ia yakin masih di belakang si Kancil.	Kancil berhenti dan memastikan Siput masih di belakang.
10	"Tidak. Aku di depan!" jawab Siput lagi.	Sebuah pernyataan dari Siput bahwa ia sudah di depan si Kancil.	Siput (penutur) menyatakan tentang keberadaan yang sudah di depan si Kancil (lawan tutur).	Siput sudah di depan si Kancil.
11	"Lihat aku menang!"	Sebuah pernyataan dari Kancil bahwa ia menang dalam pertandingan berlari dengan si Siput.	Kancil (penutur) menyatakan bahwa ia menang melawan Siput dalam pertandingan lari.	Kancil merasa kegirangan karena ia merasa menang melawan si Siput.
12	"Kamu salah! Aku sudah dari tadi di sini."	Sebuah pernyataan dari Siput bahwa ia sudah menunggu lama kedatangan Kancil di garis <i>finish</i> .	Siput (penutur) menyalahkan perkataan si Kancil (lawan tutur) bahwa ia yang seharusnya menang karena ia sudah lama menunggu kedatangan si Kancil	Kancil jatuh terduduk karena kaget dengan perkataan si Siput.
13	"Kamu mengalahkanku!"	Sebuah pernyataan dari Kancil tentang kemenangan si Siput dalam pertandingan lari.	Kancil (penutur) mengeluh tentang kemenangan si Siput (lawan penutur) dalam pertandingan lari yang melawan Kancil ia tidak menyangka.	Kancil tidak percaya ia merasa itu tidak mungkin.

Tabel 5.
Jenis-Jenis Tindak Tutur yang Terdapat pada Percakapan Data 5

No	Tuturan	Tindak		
		Ilokusi	Ilokusi	Perlokusi
1	"Aduh!" jerit Kancil kesakitan.	Sebuah pernyataan dari Kancil karena ia menjerit kesakitan.	Kancil (penutur) mengeluh tentang rasa sakit pada kakinya yang sudah diterkam Pak Buaya (lawan tutur).	Kancil kaget dan menjerit kesakitan.
2	"Tolong lepaskan, Pak Buaya," rintihnya mengiba.	Sebuah pernyataan dari si kancil tentang ia merasa Pak Buaya melepaskan terkamannya.	Kancil (penutur) memohon kepada Pak Buaya (lawan tutur) untuk melepaskan terkamannya.	Kancil merintih kesakitan.
3	"Mana mungkin daging selezat ini aku lepaskan!" sahut Pak Buaya sengit.	Sebuah pernyataan dari Pak Buaya bahwa ia tidak akan melepaskan terkamannya.	Pak buaya (penutur) menyatakan bahwa ia tidak akan melepaskan merasa yang sudah di depan matanya begitu saja.	Buaya menjawab pertanyaan si Kancil dengan tegas.
4	"Tapi, dagingku sangat sedikit. Tidakkah kau lihat tubuhku kecil seperti ini, Pak Buaya?" Kancil memohon dengan suara memelas.	Sebuah pernyataan Kancil kepada Pak Buaya bahwa daging ia sangat kecil dan pasti Pak Buaya tidak akan puas.	Kancil (penutur) mengeluh bahwa dagingnya kurang enak untuk jadi santapan karena dagingnya kecil dan Pak Buaya (lawan tutur) tidak akan puas.	Kancil menjawab dengan rasa ketakutan
5	"Biarkan aku mencari makan dahulu agar dagingnya bertambah tebal," bujuk si Kancil tanpa putus asa.	Sebuah pernyataan dari Kancil untuk meminta izin kepada Pak Buaya untuk mencari makan dahulu.	Kancil (penutur) memohon kepada Pak Buaya (lawan tutur) untuk mencari makan supaya dagingnya bisa lebih banyak lagi supaya Pak Buaya puas.	Pak Buaya percaya dengan perkataan si Kancil yang cerdas.
6	"Awat jangan kabur, yah!"	Sebuah pernyataan dari Pak Buaya mengingatkan Kancil supaya tidak kabur.	Pak Buaya (penutur) memesan supaya si Kancil (lawan tutur) tidak menipunya.	Pak Buaya mengancam si Kancil dan penuh rasa was-was dengan gerak geriknya.
7	"Pak Buaya, apa semua temanmu sudah datang?"	Sebuah pernyataan si Kancil tentang Pak Buaya apakah teman-temannya sudah lengkap.	Kancil (penutur) bertanya apakah teman-teman Pak Buaya (lawan tutur) sudah hadir semuanya.	Kancil bertanya sambil memperkirakan lebar sungai.
8	"Aku tidak tahu apakah daging di tubuhku ini cukup atau tidak untuk kalian semua,"	Sebuah pernyataan si Kancil tentang apakah dagingnya cukup untuk Pak Buaya dan para teman-temannya.	Kancil (penutur) memerintah Pak Buaya (lawan tutur) untuk berbaris dengan rapi sampai tepi sungai supaya daging Kancil bisa rata untuk semua Buaya.	Pak Buaya menuruti permintaan si Kancil.
9	"Ayo, cepat hitung!"	Sebuah pernyataan bahwa	Pak Buaya (penutur) memerintah kancil	Kancil sudah bersiap untuk

		Pak Buaya meminta si Kancil untuk segera menghitung para Buaya.	(lawan tutur) supaya cepat menghitung para buaya supaya lebih cepat Pak Buaya untuk memakan daging si kancil.	menghitung para Buaya.
10	"Satu. Dua. Tiga. Empat. Lima!" serunya lantang. "Enam. Tujuh. Delapan. Sembilan. Sepuluh!"	Sebuah pernyataan Kancil menghitung satu persatu Buaya dengan cara melompati Buaya.	Menyatakan Kancil (penutur) mulai menghitung para Buaya (lawan tutur) dengan cara melompati Buaya satu demi satu sampai ke tepi sungai.	Kancil mulai menghitung Buaya yang ada di dalam sungai.
11	"Ada sepuluh ekor Buaya! Dagingku pasti cukup untuk kalian. Tapi sayangnya, aku masih ingin hidup!" teriaknya, lalu lari sekencang mungkin ke dalam hutan meninggalkan para Buaya.	Sebuah pernyataan Kancil bahwa dagingnya pasti cukup, tetapi ia berlari menjauh dari para kumpulan Pak Buaya.	Kancil (penutur) menyatakan bahwa dagingnya pasti cukup untuk para Buaya. Namun, sayangnya Kancil masih ingin hidup dan berlari menjauh dari kumpulan para Buaya	Kancil berlari dari Pak Buaya dengan kencangnya.
12	"Kurang ajar kamu, Kancil!" teriak Pak Buaya marah dari ujung sungai satunya.	Sebuah pernyataan Pak Buaya yang marah dan muak karena sudah dibongki Kancil.	Pak Buaya (penutur) menyatakan kemarahannya dan merasa muak dengan si Kancil (lawan tutur) karena sudah dibongki.	Para Buaya marah dan penuh dendam dengan si Kancil.

Pembahasan

Kategori ilokusi yang ditemukan pada bentuk tuturan percakapan data 1 ada tiga jenis yaitu: asertif, ekspresif, dan direktif. Asertif melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya: menyatakan, memberitahukan, membanggakan, mengeluh, menuntut dan melaporkan. Kategori ilokusi asertif terdapat pada tuturan (4), (6), dan (12). Ekspresif dimaksud untuk mengekspresikan sikap psikologis penutur, misalnya: mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, memuji. Kategori ilokusi ekspresif terdapat pada tuturan (7) dan (8). Direktif dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya: memerintahkan, meminta, memohon, menyarankan, menganjurkan, menasihatkan, memesan. Kategori ilokusi direktif terdapat pada tuturan (9), (11), dan (13).

Kategori ilokusi yang ditemukan pada bentuk tuturan percakapan data 2 ada empat jenis yaitu: asertif, ekspresif, direktif, dan deklaratif. Asertif melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya: menyatakan, memberitahukan, membanggakan, mengeluh, menuntut dan melaporkan. Kategori ilokusi asertif terdapat pada tuturan (4), (6), dan (12). Ekspresif dimaksud untuk mengekspresikan sikap psikologis penutur, misalnya: mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, memuji. Kategori ilokusi ekspresif terdapat pada tuturan (7) dan (8). Direktif dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya: memerintahkan, meminta, memohon, menyarankan, menganjurkan, menasihatkan, memesan. Kategori ilokusi direktif terdapat pada tuturan (9), (11), dan (13). Deklaratif Deklaratif ialah bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya. Misalnya: berpasrah, memecat, membaptis, memberi nama, mengangkat, mengucikan, dan menghukum.

Kategori ilokusi yang ditemukan pada bentuk tuturan percakapan data 3 ada tiga jenis yaitu: asertif, ekspresif, direktif. Asertif melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya: menyatakan, memberitahukan, membanggakan, mengeluh, menuntut dan melaporkan. Kategori ilokusi asertif terdapat pada tuturan (4), (6), dan (12). Ekspresif dimaksud untuk mengekspresikan sikap psikologis penutur, misalnya: mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, memuji. Kategori ilokusi ekspresif terdapat pada tuturan (7) dan (8). Direktif dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya:

memerintahkan, meminta, memohon, menyarankan, menganjurkan, menasihatkan, memesan. Kategori ilokusi direktif terdapat pada tuturan (9), (11), dan (13)

Kategori ilokusi yang ditemukan pada bentuk tuturan percakapan data 4 ada dua jenis yaitu: asertif, dan direktif. Asertif melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya: menyatakan, memberitahukan, membanggakan, mengeluh, menuntut dan melaporkan. Kategori ilokusi asertif terdapat pada tuturan (4), (6). Direktif dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya: memerintahkan, meminta, memohon, menyarankan, menganjurkan, menasihatkan, memesan. Kategori ilokusi direktif terdapat pada tuturan (9), (11), dan (13).

Kategori ilokusi yang ditemukan pada bentuk tuturan percakapan data 5 ada dua jenis yaitu: asertif dan direktif. Asertif melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya: menyatakan, memberitahukan, membanggakan, mengeluh, menuntut dan melaporkan. Kategori ilokusi asertif terdapat pada tuturan (4), (6). Direktif dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya: memerintahkan, meminta, memohon, menyarankan, menganjurkan, menasihatkan, memesan. Kategori ilokusi direktif terdapat pada tuturan (9), (11), dan (12).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini: Percakapan yang terdapat di dalam *Kumpulan Cerpen Si Kancil* dapat dianalisis dengan teori tindak tutur yang disampaikan oleh Searle yang membagi jenis tindak tutur menjadi tiga macam, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Setelah dilakukan analisis terhadap setiap tuturan yang ada, dapat disimpulkan semua tuturan memiliki tindak lokusi sedangkan pada tindak tutur ilokusi maupun perlokusi hanya sebagian tuturan yang memilikinya. Percakapan yang terdapat di dalam *Kumpulan Cerpen Si Kancil* dapat dianalisis juga dari kategori tindak ilokusi, yaitu: asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Kategori tindak ilokusi yang ditemukan dalam cerpen *Si Kancil* ini hanya terdapat 4 jenis yaitu: asertif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Kategori tindak ilokusi yang paling banyak muncul adalah tindak ilokusi asertif yang berbentuk memberitahukan sesuatu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Rektor Universitas Nurul Huda dan tim penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2010. *Analisis Wacana; Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.